

REKOMENDASI PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS



DINAS KESEHATAN KAB. SIDENRENG RAPPANG

TAHUN 2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Meningitis Meningokokus adalah infeksi bakteri akut yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang (*meninges*), serta dikenal sebagai salah satu penyakit infeksi paling agresif dengan tingkat fatalitas yang tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*, sebuah patogen menular yang mampu berkembang secara progresif dari gejala ringan hingga mengancam jiwa penderitanya hanya dalam hitungan jam.

Di Indonesia meningitis meningokokus termasuk penyakit yang wajib dilaporkan karena berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB), terutama menjelang musim haji dan dalam situasi padat penduduk.

Pelaku perjalanan dalam jumlah besar (seperti perjalanan ke negara terjangkit) berperan penting dalam penyebaran penyakit. Wabah di Mekkah pada tahun 1987 saat periode akhir ibadah haji menyebabkan banyak jemaah haji terjangkit dibandingkan dengan penduduk Saudi. Adanya jemaah haji dan umroh Indonesia yang bepergian ke negara terjangkit yaitu Saudi Arabia cukup banyak menjadi faktor resiko terjadinya penularan penyakit Meningitis Meningokokus.

Jumlah jemaah haji Indonesia tahun 2026 berjumlah 221.000 jemaah, untuk provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 9.670 jemaah dan jemaah haji yang berasal dari Kab.Sidenreng Rappang tercatat sebanyak 753 jemaah. sehingga sangat perlu dilakukan pemetaan risiko awal terkait kasus Meningitis Meningokokus mengingat Pemetaan Resiko merupakan upaya deteksi dini penyakit infeksi emerging dan dapat menjadi panduan dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging sehingga dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging yang difokuskan pada upaya penanggulangan beberapa parameter resiko utama yang dinilai secara objektif dan terukur. Hasil penilaian pemetaan resiko dapat dijadikan perencanaan pengembangan program pencegahan pengendalian penyakit infeksi emerging khususnya Meningitis Meningokokus di Kab.Sidenreng Rappng.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.

2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Sidenreng Rappang.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. [Tambahkan sesuai Arah/Tujuan Dinas Kesehatan dalam penyusunan Peta Risiko Meningitis meningokokus]

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Sidenreng Rappang, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	14.78
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67

4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00
---	---	--------	--------	------

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	61.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	63.89
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	SEDANG	10.00%	42.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	100.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. SubKegiatan Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota, alasan karena petugas yang dilatih dalam penyelidikan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus

2. Subkategori IV. Promosi, alasan karena tidak adanya fasyankes (RS, puskesmas, dan B/BKK) yang saat ini telah memiliki media promosi Meningitis Meningokokus dalam 1 tahun terakhir baik berupa bahan cetak maupun elektronik.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Sidenreng Rappang dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Selatan
Kota	Sidenreng Rappang
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	7.49
Threat	0.00
Capacity	58.63
Risiko	22.56
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kabupaten Sidenreng Rappang untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 7.49 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 58.63 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 22.56 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Mengusulkan ke Pengusulan anggaran untuk pengadaan media promosi terkait Meningitis	Pengelola Program Promkes	Agustus 2026	

		Meningokokus			
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Petugas Labkesda Kab.Sidrap untuk pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus	Petugas Labkesda Kab.Sidrap	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	- Koordinasi dengan Kepala Puskesmas agar petugas surveilans di Puskesmas dengan basic keilmuan tenaga kesmas (khususnya epidemiologi) - Pengusulan anggaran untuk kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait meningitis meningokokus pada petugas puskesmas dan rumah sakit	Pengelola program Surveilans	Agustus 2026	

Pangkajene Sidenreng, 20 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kab.Sidrap



Dr. Ishak, SKM, M.Kes

NIP. 19750704 200003 1 002

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS
RISIKO PENYAKIT MENINGITIS MENINGOKOKUS**

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	II. Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	I. Karakteristik Penduduk	25.00%	RENDAH
2	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
3	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
2	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
3	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	IV. Promosi	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	SubKegiatan	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	- Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai per kapita < 7.2m² sebanyak 3,92% - Proporsi penduduk yang tinggal di perkotaan (urban) sebanyak 38,68%				
2	Kewaspadaan Kabupaten / Kota					Tidak adanya bandar udara ataupun pelabuhan laut internasional di Kab.Sidrap
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara / Wilayah Berisiko		Tidak adanya transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir			

Kapasitas

No	SubKegiatan	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Promosi		Tidak adanya Publikasi media promosi cetak maupun elektronik terakit penyakit meningitis meningokokus dalam satu tahun terakhir	Tidak adanya fasyankes (RS dan Puskesmas) yang memilki media promosi meningikits meningokokus dalm 1 tahun terakhir	Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan media promosi meningitis meningokokus	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium				Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas		Tidak adanya sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas		Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk sosialisasi atau pelatihan terkait	

			puskesmas dan rumah sakit		Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas dan rumah sakit	
--	--	--	---------------------------	--	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1. Tidak adanya Publikasi media promosi cetak maupun elektronik terakut penyakit meningitis meningokokus dalam satu tahun terakhir
2. Tidak adanya fasyankes (RS dan Puskesmas) yang memiliki media promosi meningitis meningokokus dalam 1 tahun terakhir
3. Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan media promosi meningitis meningokokus
4. Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus
5. Tidak adanya sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas dan rumah sakit
6. Tidak adanya ketersediaan anggaran untuk sosialisasi atau pelatihan terkait Meningitis Meningokokus pada petugas puskesmas dan rumah sakit

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Mengusulkan ke Pengusulan anggaran untuk pengadaan media promosi terkait Meningitis Meningokokus	Pengelola Program Promkes	Agustus 2026	
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Koordinasi dengan Petugas Labkesda Kab.Sidrap untuk pengadaan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus	Petugas Labkesda Kab.Sidrap	Agustus 2026	
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	- Koordinasi dengan Kepala Puskesmas agar petugas	Pengelola program	Agustus 2026	

		surveilans di Puskesmas dengan basic keilmuan tenaga kesmas (khususnya epidemiologi) - Pengusulan anggaran untuk kegiatan sosialisasi atau pelatihan terkait meningitis meningokokus pada petugas puskesmas dan rumah sakit	Surveilans		
--	--	--	------------	--	--

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ahmad Taufik Azis, SKM, M. Epid	Kabid P2P	Dinkes Sidrap
2	Irma, SKM	Penanggung Jawab Surveilans Imunisasi	Dinkes Sidrap
3	Samsil Huda, SKM	Penanggung Jawab Promosi Kesehatan	Dinkes Sidrap
4	Suriah, SKM	Penanggung Jawab Kesling dan Kesjaor	Dinkes Sidrap
5	Sudarmin, S. ST, M.M	Kepala Labkesda	Dinkes Sidrap
6	Sri Yuliana Ariuddin, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinkes Sidrap